



EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGUNAKAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA SMKN 22 JAKARTA

Laela Wahyu^{1(*)}, Dwi Dasalinda²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia¹²³
laelawahyu63@gmail.com¹, dwidasalinda@uhamka.ac.id²

Abstract

Received: 23 Juli 2024
Revised: 23 Juli 2024
Accepted: 27 Juli 2024

Perilaku remaja semakin meningkat, ditandai dengan peningkatan jumlah kasus dan ragam kekerasan yang dilakukan. Perilaku agresif tidak hanya disebabkan oleh peristiwa yang terjadi dalam suasana pribadi tetapi juga muncul dari bagaimana peristiwa tersebut dipersepsikan dan diproses secara mental. program instruksi kelompok tentang metode manajemen diri untuk mengurangi perilaku kekerasan pada siswa SMKN 22 Jakarta. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen *one group pre-test post-test*. Subjek penelitian terdiri dari penelitian berjumlah 10 siswa yang memiliki perilaku agresif tinggi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji *paired samples*. Hasil uji *paired samples* juga diperkuat dengan selisih skor penurunan perilaku agresif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa hipotesis diterima, yang menunjukkan adanya penurunan perilaku agresif yang signifikan setelah penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *self management*. Skor pre-test sampel masuk dalam kategori tinggi, tetapi setelah menerima teknik *self management*, skor post-test subjek menurun menjadi kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *self management* efektif dalam menurunkan perilaku agresif pada siswa SMKN 22 Jakarta.

Keywords: Perilaku Agresif; Bimbingan Kelompok; *Self management*

(*) Corresponding Author: Wahyu, laelawahyu63@gmail.com

How to Cite: Wahyu, L. & Dasalinda, D. (2024). EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA SMKN 22 JAKARTA. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 834-841

INTRODUCTION

Perkembangan remaja yaitu lamanya waktu antara masa kecil dan pubertas menandai dimulainya masa dewasa, ditandai dengan modifikasi cepat dalam berbagai jenis, baik fisik maupun mental, serta perkembangan interaksi sosial. Interaksi sosial juga mencakup lingkaran sosial yang luas, termasuk teman dan sekolah. Sekolah juga merupakan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga bagi anak pada masa remaja. Siswa sekolah menengah atas biasanya berusia antara 15 hingga 18 tahun. Menurut Santrok (2012), masa remaja diartikan sebagai tahap transisi dalam kehidupan seseorang, termasuk masa bayi maupun kedewasaan. Usia 10-12 hingga 18-22 tahun merupakan masa dimana anak memasuki dunia remaja.

Pada usia remaja, mereka banyak terpapar pengaruh luar, sehingga mudah terpengaruh. Ketidakmampuan remaja dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang terus berubah akan menimbulkan perilaku maladaptif (Hidayat, 2015). Perilaku maladaptif ditampilkan oleh remaja ini adalah perilaku agresif, yang didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja terhadap orang lain sehingga menimbulkan kesakitan baik

mental maupun fisik orang lain atau juga kerusakan pada benda. Remaja biasanya menunjukkan kematangan emosi tidak stabil, sering meledak-ledak, dan sulit dikendalikan. Hal ini diakibatkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan mereka.

Diberitakan Setyawan (2017), dijelaskan ada perbuatan yang dilakukan tiga orang pemuda (ABG) di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, yang nekad mutilasi seorang siswi SMPN 4 Cikarang Barat yang melintasi Jalan Raya Fatahillah, Kabupaten Cikarang Barat. Hasilnya, korban berusia 15 tahun itu ditusuk dari belakang dengan sabit dan langsung terjatuh. Yang lebih tragis lagi, ia ditabrak truk sampah di tengah jalan. Hal ini karena remaja tidak bisa mengendalikan emosi dan ingin meluapkan amarahnya. Padahal masalah yang ditimbulkan belum tentu merupakan masalah yang besar, namun sebagian besar masalah muncul hanya karena saling sindir dan salah paham, dari situlah mulai timbul rasa marah dan tindakan agresif (Putri, 2019). Faktor yang memicu terjadinya perilaku agresif pada siswa, sumber potensial pikiran, emosi, dan tindakan kekerasan. Karena pembelajaran sosial, iklim, dan frustrasi sasaran. Korban agresi merupakan faktor pemicu agresi karena fakta bahwa melalui pengalaman didapat di lingkungan sekitar seorang anak akan meniru tindakan tersebut. Perhatian yang berlebihan menjadi faktor penyebab terjadinya agresi karena anak merasa berkuasa sehingga menimbulkan kehancuran di antara orang tua (Alhadi, dkk, 2018).

Menurut Baron dan Byrne (dalam Dayakisni & Hudaniyah, 2019), agresi adalah perilaku individu yang menyakiti atau merugikan individu lain yang tidak menginginkan perilaku tersebut terjadi. Menurut Baron dan Byrne (dalam Rahman, 2020) mengelompokkan tujuh jenis perilaku agresif, 1) Agresi langsung aktif verbal: meneriaki, menyoraki, mencaci, membentak, berlagak atau memamerkan kekuasaan. (2) Perilaku langsung aktif non-verbal: serangan fisik seperti mendorong, memukul maupun menendang dan menunjukan gestur yang menghina orang lain. (3) Agresi langsung pasif nonverbal: meninggalkan ruangan ketika target masuk, tidak memberikan kesempatan kepada target untuk berkembang. (4) Agresi tidak langsung aktif verbal: menyebarkan rumor negatif, menghina pendapat orang lain. (5) Agresi tidak langsung aktif nonverbal: mencuri dan merusak barang target, menghabiskan yang dibutuhkan target. (6) Agresi Tidak Langsung pasif verbal: Membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target. (7) Agresi tidak langsung pasif nonverbal: menyebabkan oranglain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah. Tindakan Khususnya perilaku agresif remaja, adalah memperluas jangkauan dan kuantitas tindakan muncul. Ada banyak faktor yang menyebabkan perilaku agresif pada remaja, termasuk faktor biologis, sikap tempramen, pergaulan negatif dan pola asuh orangtua. Pikiran dan interpretasi seseorang terhadap peristiwa eksternal juga memengaruhi perasaan dan tindakan (Gunawan dkk., 2020). Berperilaku agresif bukan sekedar reaksi oleh peristiwa dalam suasana pribadi tetapi juga muncul dari apa peristiwa diambil dan diproses secara mental dalam keadaan terjaga. Ara remaja yang agresif memandang situasi sosial yang seringkali tidak objektif, yang membuat mereka mudah tersulut emosi dan bertindak kasar.

Di SMKN 22 Jakarta ditemukan beberapa siswa menunjukan perilaku agresif seperti bullying fisik dengan ara menghina penampilan teman. Selain itu,kekerasan verbal seperti penggunaan kata-kata kotor juga kerap terjadi diantara siswa. Kurangnyarasa hormat terhadap guru dan senior, serta gangguan selama proses belajar mengajar menjadi masalah lain yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa juga terindikasi memiliki sifat egois dengan mengambil barang teman tanpa izin. Oleh karena itu, jika perilaku agresif yang terjadi di sekolah tidak diatasi dan dikelola dengan cepat akan mengganggu metode pengajaran dan pembelajaran sehingga membuat siswa menyesuaikan diri dengan perilaku negatif ini.

Perilaku bermusuhan ini jika tidak kita tangani, Khawatir tentang hal itu menimbulkan dampak tidak diinginkan, sehingga semakin mengganggu kemampuan guru dan siswa dalam belajar dan mengajar di sekolah tersebut.

Layanan yang akan digunakan adalah bimbingan kelompok teknik *self management*. Menurut Prayitno (2017), “konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan oleh kelompok terdiri dari delapan sampai dua belas orang sebagai anggota dan pemimpin”. Memang layanan konseling kelompok ini akan membantu siswa mengatasi permasalahannya secara berkelompok atau secara kolektif. Tujuan utama bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan perkembangan keterampilan sosial siswa, khususnya keterampilan komunikasi. Menurut Prayitno (2017), tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi tujuan umum dan sasaran. Berikut ini adalah tujuan utama dari layanan bimbingan kelompok: untuk mengembangkan keterampilan sosial, Secara khusus keterampilan komunikasi, dari mereka yang berpartisipasi dalam layanan, dan tujuan tertentu dari program terapi kelompok pada dasarnya adalah untuk berbicara tentang topik yang menarik untuk dibahas. Menurut Komalasari, dkk (2011) “Manajemen diri (*Self management*) merupakan proses dimana individu secara aktif mengatur perilaku mereka. Metode manajemen diri yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui observasi diri, evaluasi diri, serta pemberian penguatan positif atau negatif sebagai bentuk umpan balik. Para peneliti percaya bahwa strategi manajemen diri berfungsi dalam mengatasi perilaku agresif siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti “Efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik self-management untuk mengurangi perilaku agresif siswa SMKN 22 Jakarta”.

METHODS

Penelitian eksperimental adalah jenis penelitian yang akan dilakukan. Dalam studi eksperimental, ada perlakuan. Oleh karena itu, metode penelitian eksperimental dapat dipahami sebagai metodologi penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh beberapa perlakuan terhadap perlakuan lain dalam kondisi terkendali. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pre-eksperimen* dengan *one group pretest posttest* (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian ini adalah siswa SMKN 22 Jakarta yang setara dengan 215 individu. *Purposive sampling* atau pemilihan sampel, digunakan oleh peneliti untuk menetapkan sampel penelitian. tergantung pada faktor-faktor tertentu dan dimodifikasi untuk memenuhi tujuan penelitian. Oleh karena itu, murid dalam sampel dari penelitian ini sebanyak 10 Siswa adalah bagian dari memiliki perilaku sangat agresif. Penerapan treatment menggunakan teknik self-management pada siswa SMKN 22 Jakarta meliputi 4 sesi yang masing-masing sesinya berdurasi 35 menit, dilakukan secara berkelompok. yang diterapkan peneliti meliputi (1) pemantauan diri (2) penguatan positif (*Self-reward*) (3) penandatanganan kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*Self-contracting*) dan (4) pengendalian stimulus (*Stimulus control*). Pada fase self-monitoring, siswa diminta mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang perilaku agresif yang dialaminya. Hal ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan perilaku negatif siswa yang disebabkan oleh perilaku agresif. Pada fase penguatan positif (*Self-reward*), siswa dituntut untuk kompeten untuk mengendalikan perilakunya dan menggunakan konsekuensi untuk memperkuat perilakunya ditimbulkan oleh diri sendiri. Pada tahap *Self-Conclusion*, siswa didorong untuk mengembangkan rencana dan aturannya sendiri untuk mengubah pikiran, perilaku, dan emosi terkait dengan perilaku agresif yang dialaminya. Pada tahap Kontrol Stimulus, siswa dapat menekankan dan melanjutkan perilaku baru yang lebih disukai.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan angket dengan skala model Likert yang terdiri dari 4 pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Validitas dan reliabilitas kuesioner diuji dengan menggunakan software SPSS pada Windows versi 26. Jumlah elemen skala perilaku agresif sebelum dilakukan tes sebanyak 76 item, dan kemudian mengikuti dilakukan tes jumlah barang yang dapat diterima valid menjadi 49 item, sedangkan 27 item dinyatakan tidak valid. Alat ini digunakan dalam pengukuran skala Perilaku Agresif didasarkan pada kategori yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne dalam Rahman (2020) yang meliputi dua jenis perilaku: perilaku agresif verbal dan non verbal, perilaku agresif secara verbal: berteriak, bertepuk tangan, menghina, berteriak, bertindak atau menunjukkan kekuasaan, menyebarkan rumor negatif, menghina pandangan target kepada orang lain, membiarkan gosip tentang target menyebar dan gagal memberikan informasi yang dibutuhkan target. Perilaku agresif nonverbal: serangan fisik baik mendorong, memukul maupun menendang dan menunjukkan gestur menghina orang lain, meninggalkan ruangan saat sasaran masuk, tidak memberikan kesempatan kepada sasaran untuk membuka diri, mencuri atau merusak barang target, menghabiskan kebutuhan yang diperlukan target, menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindari target dari masalah. Data yang dikumpulkan dan selanjutnya dilakukan analisis statistik parametrik, khususnya uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *t paired samples*.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Penelitian ini dilakukan di SMKN 22 Jakarta. Sebelum memperoleh hasil penelitian, peneliti membagikan instrumen/kuisisioner perilaku agresif terhadap siswa sebelum mendapat terapi dan setelah itu peneliti memberikan perlakuan tersebut kepada siswa. Populasi sasaran Penelitian ini melibatkan siswa SMKN 22 Jakarta, dengan jumlah murid seluruhnya 215 orang. Sementara itu, sampel penelitiannya adalah: 10 siswa, perbandingan nilai pre-test dan post-test di kelas menurut skala perilaku agresif diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 1.
 Perbandingan hasil sebelum dan sesudah tes skala perilaku agresif

No.	Nama	Pre Test		Post Test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	WYS	196	Tinggi	137	Rendah
2.	AT	160	Tinggi	137	Rendah
3.	SSW	178	Tinggi	141	Tinggi
4.	RF	196	Tinggi	148	Tinggi
5.	KNA	153	Tinggi	135	Rendah
6.	ARS	159	Tinggi	143	Tinggi
7.	Lk	156	Tinggi	134	Rendah
8.	MZP	151	Tinggi	134	Rendah
9.	RS	155	Tinggi	146	Tinggi
10.	JA	141	Tinggi	137	Rendah

Sumber: Data penelitian (2024)

Tabel ini menunjukkan penurunan skor pada skala perilaku agresif sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengukur penurunan tersebut. Untuk mengukur peningkatan ini, dilakukan uji-t sampel berpasangan. Pengujian sampel berpasangan selesai memanfaatkan *software SPSS* versi 26 for windows pada penelitian ini.

Tabel 2.
 Hasil tes Normal

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sebelum tes	Sesudah tes
N	10	10
Test Statistic	0,294	0,269
Asym. Sig. (2-Tailed)	0,015	0,039

Sumber: Data penelitian (2024)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas, nilai uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* adalah $p < 0,05$ pada *pre-test* 0,015 dan pada *post-test* 0,039. Artinya menunjukkan bahwa data di atas berdistribusi normal dan hasil analisisnya memenuhi kaidah uji normalitas distribusi.

Tabel 3.
 Hasil Uji Paired Samples Statistic

		<i>Paired Samples Statistics</i>			
		mean	N	std. Deviation	std. eror mean
Pair 1	Pre-Test	164,50	10	18,993	6,006
	Post-Test	139,20	10	5,029	1,590

Sumber: SPSS versi 26 for windows

Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai mean perilaku agresif sebelum dilaksanakan layanan pada teknik self-management sebesar 164,50. Sedangkan setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik manajemen diri sebesar 139,20. Teramati bahwa penerapan layanan pembinaan manajemen diri mengurangi nilai rata-rata perilaku agresif.

Tabel 4.
 Hasil Uji Paired Samples Test

		<i>Paired Samples Test</i>							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test Post-test	25,300	17,423	5,510	12,836	37,764	4,592	9	,001

Sumber: SPSS versi 26 for windows

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai uji t sampel berpasangan (t-hitung) dari 4,592 nilai t-tabel adalah sebagai berikut: 2,262. Karena Nilai t hitung yang dihitung melebihi t tabel. ($4,592 > 2,262$) atau nilai $p < 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok teknik manajemen diri dapat diterapkan

untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa. Hasil uji sampel berpasangan juga didukung oleh perbedaan skor penurunan perilaku agresif seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5.
Perbandingan hasil sebelum dan sesudah tes skala perilaku agresif

No	Nama	Pre-Test	Post-Test	Selisih skor
1.	WYS	196	137	59
2.	AT	160	137	23
3.	SSW	178	141	37
4.	RF	196	148	48
5.	KNA	153	135	18
6.	ARS	159	143	16
7.	LK	156	134	22
8.	MZP	151	134	17
9.	RS	155	146	9
10	JA	141	137	4
Rata-rata		164,50	139,20	25,30

Sumber: Data Penelitian (2024)

Secara keseluruhan, nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* mengalami penurunan selisih skor sebesar 25,30. Hal ini memperkuat hasil uji sampel berpasangan yang menunjukkan adanya penurunan perilaku agresif yang signifikan antara kegiatan sebelum dan sesudah tes.

Discussion

Berdasarkan uji t sampel *paired sample t-test* pada kuesioner terlihat bahwa Sig. 0,001 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* khususnya perilaku agresif siswa berkurang sehingga dapat disimpulkan teknik *self-management* efektif dalam mengurangi perilaku agresif siswa SMKN 22 Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa berhasil metode management diri dalam mengatasi masalah perilaku agresif pada siswa SMKN 22 Jakarta melalui layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif siswa menurun setelah mengikuti program bimbingan kelompok yang menggunakan teknik selg management. Hasil analisis data menunjukkan bahwa program bimbingan kelompok dengan teknik *self management* memberikan dampak yang nyata pada penurunan perilaku agresif siswa. Rata-rata nilai perilaku agresif siswa turun sebesar 25,30 setelah mengikuti program, yaitu 164,50 menjadi 139,20.

Hasil penelitian menunjukkan penurunan berbagai perilaku agresif. Menurunnya perilaku agresif siswa tipe ini terlihat pada perilaku siswa yang sebelumnya menghina penampilan temannya, serta Beberapa siswa menganggapnya menyenangkan. Menghina secara verbal seperti sering menggunakan bahasa yang menghina temannya, sulit menghormati orang tua mereka, acuh tak acuh terhadap guru dan berkelahi jika diperingatkan, mengganggu teman saat pelajaran dan jam istirahat, menggunakan barang-barang yang diperlukan teman.

Berdasarkan tabel 4, terlihat perbedaannya khususnya terkait hasil sebelum dan sesudah tes. Pada seluruh sampel jumlahnya mengalami penurunan setelah dilakukan pengobatan sendiri, namun terdapat 4 sampel yang mengalami penurunan namun masih dalam kategori tinggi yaitu SSW, RF, ARS dan RS. Faktor lingkungan menyebabkan skor tetap tinggi. Selanjutnya hasil pencarian dengan gambar di atas menunjukkan perbandingan

hasil sebelum dan sesudah tes. Hasil pretest menunjukkan bahwa 10 sampel mempunyai skor perilaku agresif sangat tinggi dan rendah sehingga harus ditangani dengan teknik *self management*.

Teknik *self management* ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang dampak perilaku agresif dan bagaimana mereka dapat menjadi individu yang lebih baik. Hasil Rani et al. (2022) menunjukkan bahwa perilaku agresif secara fisik dapat dikurangi melalui umpan balik teman dan guru. Siswa tidak bersikap kasar ketika Bercanda dengan teman adalah tujuannya. dari konseling kelompok dengan menggunakan teknik manajemen diri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku bermusuhan dan perasaan marah oleh siswa mengalami penurunan setelah mendapat program terapi kelompok dengan teknik manajemen diri.

Teknik *self management* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk mampu mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini siswa belajar dan berlatih memahami orang lain serta mengubah tingkah lakunya setelah melihat tingkah laku orang lain. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa teknik *manajemen diri* ini sangat efektif dalam mengatasi masalah sosial dan hubungan teman sebaya. Proses penerapan teknik *self management* yang dilakukan peneliti tidak lepas dari keterbatasan yang dihadapi peneliti saat menangani klien. Keterbatasan tersebut menjadi kendala dalam memberikan pengobatan yang optimal. Dalam kegiatan penelitian kendala yang peneliti temui adalah siswa tidak mendengarkan apa yang peneliti sampaikan, terbatasnya waktu penelitian, kesulitan menentukan lamanya proses konsultasi karena beberapa siswa ada kegiatan dan kegiatan yang diselenggarakan di luar sekolah.

CONCLUSION

Berdasarkan data penelitian menunjukkan adanya penurunan berbagai jenis perilaku agresif. Menurunnya perilaku agresif siswa terlihat pada perilaku siswa yang sebelumnya menghina penampilan temannya. Ada siswa yang suka berbicara seperti melontarkan kata-kata buruk kepada temannya sehingga menimbulkan kesulitan dalam menghargai orangtua, hingga bersikap apatis tak acuh keguru dan membalas dendam ketika diperingatkan, mengganggu teman saat pelajaran dan jam istirahat, menggunakan barang-barang yang dibutuhkan teman tanpa izin. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara statistik, ditemukan secara signifikan pada tingkat perilaku agresif siswa setelah diberikan intervensi berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*. Sebelum intervensi, rata-rata skor perilaku agresif siswa beradaptasi pada kategori tinggi sebesar 164,50, namun setelah intervensi, skor rata-rata menurun secara signifikan menjadi kategori rendah sebesar 139,20. Layanan bimbingan kelompok teknik *self management* untuk mengurangi perilaku agresif siswa SMKN 22 Jakarta dapat dilihat dari signifikansi $0.001 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik self management efektif untuk mengurangi perilaku agresif siswa SMKN 22 Jakarta.

REFERENCES

- Alhadi, S., Purwadi, P., Muyana, S., Saputra, W. N. E., & Supriyanto, A. (2018). Agresivitas Siswa SMP di Yogyakarta. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.26638/jfk.507.2099>
- Dayakisni, T. Hudaniah. (2019). *Psikologi Sosial*. Malang. UMM Press.

- Gunawan, I. M., Hartati, A., & Mulachela, F. S. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Siswa di SMKN 4 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 385, <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2881>
- Hidayat, H., Yusri, Y., & Ilyas, A. (2015). Profil siswa Agresif Dan Peranan Guru BK. Konselor, *Jurnal Ilmiah Konseling* 4(4), 196. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1644/1578>
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Putri, A. F. (2019). Konsep Perilaku Agresif Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.23916/08416011>
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rani, N. S., Wayan. S. J., & Sri, M. (2022). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah Sma Negeri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling*.
- Rahman, A. A. (2020). *Psikologi Sosial*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Setiyawan, D. (2017). *Memprihatinkan Perilaku Remaja Semakin Nekat*. Dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/memprihatinkan-perilaku-remaja-semakin-nekat-2>
- Santrock, J., W. (2012). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.